

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia, merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak penduduk dengan keragaman yang bermacam-macam, baik itu dari segi agama, bahasa, suku maupun adat istiadat. Hal demikian juga lah yang menjadikan lambang Negara Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika. Indonesia sebagai Negara Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda namun tetap satu tujuan, dan hal ini memberikan makna yang sangat besar untuk Indonesia. Perbedaan yang terdapat di tengah-tengah masyarakat Indonesia tidak membuat masyarakat Indonesia saling jelek menjelekkan atau bahkan saling menjatuhkan. Melainkan perbedaan yang beragam itu telah menjadikan Indonesia sebagai Negara yang kuat, yang mampu berdiri dan bangun diantara banyaknya perbedaan. Kemajemukan dan Pluralisme yang terdapat pada masyarakat yang ada di Indonesia telah membentuk berbagai macam kebudayaan dan juga falsafah hidup masyarakat bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Kesatuan Indonesia berarti bahwa Negara harus melindungi setiap warga yang memiliki berbagai latar belakang budaya, agama, bahasa, suku, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Indonesia merupakan Negara yang paling besar pemeluk Islamnya. Di dalam Negara Indonesia pemeluk Kristen juga menempati populasi penduduk yang cukup banyak. Sehingga dengan adanya keragaman di Indonesia terciptalah masyarakat-masyarakat yang saling mentoleransi perbedaan antar satu dengan yang lain. Indonesia merupakan Negara demokrasi.

---

<sup>1</sup> Nicola Colbran, *“Tantangan Yang Dihadapi Masyarakat Adat Dalam Mewujudkan Hak dan Berkepercayaan”*, (Yogyakarta: Pusham UII Yogyakarta, 2007), hal. 4

<sup>2</sup> Forum Alumni MEP Australia-Indonesia, *“Hidup Damai di Negeri Multikultur”*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal. 350

Bukan berarti bahwa orang-orang Indonesia tidak beragama, melainkan mereka bebas memilih agamanya, dan Negara bertugas untuk melindungi pemilihan itu dan menghargainya.<sup>3</sup>

Melihat beraneka ragamnya macam kebudayaan dan keyakinan rakyat Indonesia di atas, maka Ilmu Perbandingan Agama ini sangatlah penting dan berguna untuk dikenal, diketahui, dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Sehingga dengan demikian masyarakat di Indonesia akan lebih saling mengenal dan lebih menguatkan lagi toleransi dan persaudaraan antar sesama bangsa di dalamnya dan hal itu akan dapat menimbulkan kekompakan dan persatuan yang juga akan berdampak sebagai benteng kekuatan Indonesia.

Sebelum masuk terlalu dalam membahas tentang Ilmu Perbandingan Agama. Terlebih dahulu disinggung dan dibahas mengenai agama. Di dalam salah satu buku dikatakan bahwa, agama adalah kehidupan dengan bersandarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpedoman kepada kitab suci yang diturunkan kepada para nabi dan mematuhi perintah dari nabi tersebut yang telah langsung diutus oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemimpin umatnya. Setiap agam memiliki pemimpin yang dimaksud pemmpin tersebut ialah para nabi dan rasul. Terdapat empat unsur yang sangat perlu dan dibutuhkan dalam defenisi agama, yaitu sebagai berikut, yang pertama, agama merupakan landasan atau pedoman hidup umat manusia. Kedua, mengajarkan kepercayaan dan keyakinan akan adanya keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga, mempunyai kitab suci (wahyu) yang berfungsi untuk menuntun manusia sesuai dengan perintah Tuhan yang dituliskan dalam kitab suci sebagai pedoman. Dan yang keempat ialah bahwa agama dipimpin oleh seorang pemimpin yang telah dipilih oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk membimbing manusia, pemimpin inilah yang disebut dengan nabi atau rasul.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ola H. Schumann, *"Menghadapi Tantangan, Memperjuangkan Kerukunan"*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006), hal. 283

<sup>4</sup> M. As'ad El-Hafidy, *"Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia"*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977), hal. 15

Mengenai beberapa unsur dalam agama di atas, bisa juga diartikan yakni sebagaimana yang terdapat di dalam sebuah buku bahwa, agama ialah kepercayaan juga keyakinan yang didasari dengan iman akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan dan keyakinan akan hukum yang diwahyukan, yang dikabarkan atau yang diberitakan kepada utusan-utusan-Nya yakni nabi dan rasul untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Berikut merupakan ciri-ciri dari sebuah agama<sup>5</sup> yakni yang pertama, mempercayai akan adanya Tuhan yang Maha Esa. Kedua, mempunyai kitab suci dari Tuhan yang Maha Esa. Ketiga, mempercayai rasul/utusan dari Tuhan yang Maha Esa. Dan yang terakhir, mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan penganutnya berupa perintah dan petunjuk.<sup>6</sup>

Kedua keterangan di atas mengenai agama tidak jauh berbeda, begitupun dengan ciri-ciri keduanya. Selain kata agama, juga ditemukan kata *Religi* dan *Ad-din*. Kata *Religi* pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai “Keyakinan akan adanya gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup manusia”.<sup>7</sup> Sedangkan kata *Ad-din* dapat diartikan sebagai agama yaitu juga syari’at, *Ad-Din* sudah tentu memiliki ketetapan yang sudah pasti lengkap dan benar, yang bukan wadh’I, dan bukan juga buatan ciptaan dari manusia.<sup>8</sup> Salah seorang tokoh Ilmu Perbandingan Agama yakni Endang Saifuddin Anshari, beliau mengatakan bahwa makna dari agama, *Religi*, dan *Ad-din* adalah sama/serupa. Hanya saja berbeda dari segi bahasa.<sup>9</sup> Agama

---

<sup>5</sup> H. A. Mukti Ali, “*Etika Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*”, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969), hal. 9

<sup>6</sup> Sidi Gazalba, “*Asas Agama Islam*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 37

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Zainal Arifin Abbas, “*Ibid*”, hal. 59

<sup>9</sup> *Ibid*

berasal dari bahasa Indonesia, Religi berasal dari bahasa Inggris *religion*, dan *Ad-Din* yang berasal dari bahasa Arab.

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal manusia berbudaya, agama dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya. agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Di dalam Al Qur'anul Karim, Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman,

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ...

Artinya :

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama, sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dan jalan yang sesat...”*<sup>11</sup>

Allah subhanahu wa ta'ala telah menjelaskan dalam firman-Nya bahwa tiada paksaan dalam menganut agama yang diyakini, dan Allah telah menunjukkan perbedaan antara jalan yang benar-benar lurus dan jalan yang sesat, kemudian Allah Subhanahu wa ta'ala memberikan akal pikiran agar manusia sebagai makhluk-Nya dapat menilai dan mengetahui perkara yang baik maupun perkara yang buruk, lalu diberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih agama apa yang diinginkan dan diyakini kebenarannya. Tiada paksaan dalam memilih agama Allah. namun Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an, bahwa agama seseorang adalah penentu kehidupan ukhrowi dirinya sendiri. Demikianlah betapa pentingnya

---

<sup>10</sup> Murtadha Mutahhari, *“Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama, terj. Haidar Bagir”*, (Bandung:Mizan, 1996), hal. 42

<sup>11</sup> QS. Al-Baqarah : 256

kedudukan agama bagi manusia. Kemudian Allah Subhanahu wa ta'ala menjelaskan di dalam salah satu firmanNya yaitu,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya:

*“Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah di beri Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya.”<sup>12</sup>*

Dari beberapa pengertian beserta makna-makna di atas menunjukkan bahwa suatu keyakinan akan dapat dikatakan sebagai agama jika mempunyai ciri-ciri atau syarat-syarat sebagai beriku, yakni yang *pertama* adalah percaya kepada adanya Tuhan, *kedua* memiliki sistem peribadatan, dan *ketiga* adalah adanya keterikatan yang dimiliki manusia mengenai aturan-aturan kehidupan dari penguasa tertinggi yakni Tuhan semesta alam.

Demikianlah dalam pengenalan mengenai agama ini, ada beberapa hal juga yang harus diketahui bahwa dalam tiap *Religi, Ad-din* maupun agama memiliki empat komponen didalamnya yaitu Emosi keagamaan, Sistem kepercayaan, Sistem upacara *religious*. Kemudian yang terakhir adalah adanya kelompok-kelompok *religious*<sup>13</sup>

Dalam mempelajari agama-agama lain, seorang Muslim tidak boleh melupakan sumber kitab yang pokok, yakni al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya merupakan sumber pokok saja untuk menghampiri agama lain, tetapi juga merupakan peraturan lengkap tentang kepercayaan dan amal perbuatan seseorang. Hal ini perlu diperingatkan karena (Ilmu Perbandingan Agama)

---

<sup>12</sup> QS. Ali-Imran : 19

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, “Kebudayaan, Mentaliet dan Pembangunan”, (Jakarta: PT. Gramedia, 1974), hal.

yang berusaha memahami kepercayaan-kepercayaan dan agama-agama lain, dikhawatirkan orang yang melakukannya itu menganggap bahwa Al-Qur'an itu adalah sejajar dengan literatur-literatur dari agama-agama lain. Bagi seorang Muslim yang ingin mendalami agama-agama lain hendaknya sadar bahwa Al-Qur'an itulah sumber yang paling utama disamping sumber-sumber dari agama-agama lain.<sup>14</sup> Hal ini disebabkan karena kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari ajaran kitab-kitab sebelumnya.

Ilmu Agama (*Science of Religion*) diartikan atau dimaknai terbagi menjadi tiga bagian pokok yaitu;

- *History of Religion* (Sejarah Agama),
- *Comparation of Religion* (Perbandingan Agama)
- *Philosophy of Religion* (Filsafat Agama)<sup>15</sup>

Tiap cabang Ilmu Agama tersebut mempunyai fungsi atau tugas sendiri juga cara-cara atau metode-metodenya sendiri untuk mencapai tujuannya yakni sebagai berikut: Sejarah agama berusaha untuk mempelajari dan mengumpulkan fakta-fakta asasi dari sebuah agama. Sejarah Agama memperhatikan mengenai awal mula munculnya suatu agama, bangkitnya agama tersebut juga mengenai *problem* dalam agama tersebut. Adapun perbandingan agama berusaha untuk memahami semua aspek-aspek yang diperoleh dari sejarah agama itu, di dalam perbandingan agama akan mulai diperkenalkan mengenai 2 agama atau lebih dan mulai diteliti perbandingan dari kedua atau lebih agama itu. Kemudian menghubungkan atau membandingkan satu agama dengan lainnya untuk mencapai dan menentukan struktur yang

---

<sup>14</sup> Mukti Ali, "*Ilmu Perbandingan Agama*", (Yogyakarta : Yayasan NIDA kompleks IAIN Yogyakarta) hal. 32-35

<sup>15</sup> *Ibid*

fundamental dari pengalaman-pengalaman dan konsepsi-konsepsi dengan memilih dan menganalisa persamaan dan perbedaan antara agama-agama itu.

Ilmu Perbandingan Agama adalah merupakan suatu ilmu yang mempelajari asal usul atau awal mulanya terbentuknya suatu agama, ciri-ciri dan struktur dari agama tersebut yang menjelaskan mengenai kepemilikan suatu agama dan tentunya tidak dimiliki oleh agama lainnya, berikut juga permasalahan-permasalahan apa saja yang terdapat dalam agama tersebut. Disebutkan juga bahwa, Ilmu Perbandingan Agama adalah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki usaha untuk menyelidiki gejala-gejala serta memahami aspek-aspek atau sikap keagamaan dari suatu kepercayaan juga mengenai hubungannya dengan agama-agama lain meliputi persamaan dan perbedaannya. Dengan demikian maka akan dapat dibandingkan suatu agama/kepercayaan dengan agama/kepercayaan lainnya dengan tujuan untuk mengenali berbagai agama/kepercayaan dan juga agar bisa menjadi penengah diantara permasalahan-permasalahan yang ada di tengah masyarakat beragama.

Ilmu Perbandingan Agama untuk sebagian masyarakat Indonesia masih asing dan masih terasa baru keberadaannya, sehingga sebagian besar masyarakat banyak yang kurang mengenali ilmu ini bahkan belum kenal sama sekali mengenai ilmu ini. Selain itu masih adanya asumsi masyarakat yang terjebak pada simbol atau judul Ilmu tersebut. Di mana dengan nama Perbandingan Agama memberi kesan yang cukup ekstrem dan dianggap kurang baik untuk sebagian orang dikarenakan banyak yang berasumsi bahwa makna perbandingan yaitu membanding-bandingkan agama yang satu dengan agama yang lain. Padahal sebenarnya jika diketahui dan diperinci secara lebih mendalam lagi jika agama dibanding-bandingkan sudah pasti orang yang membanding-bandingkan tanpa ilmu itu hanya mencari kesalahan dari agama lain dan menganggap agamanya lah yang paling benar sehingga tidak mengenal sikap pluralisme.

Oleh karena itulah, agar Ilmu Perbandingan Agama dapat diterima di tengah masyarakat dan tidak adanya atau berkurangnya salah persepsi di masyarakat maka nama dari Perbandingan Agama diubah menjadi Studi Agama-Agama. Dengan demikian maka masyarakat luas akan dapat memahami bahwa Studi Agama-Agama atau Ilmu Perbandingan Agama bukanlah ilmu yang bertugas untuk mencari cari kesalahan dari agama lain. Dan bila dilihat dalam konteks kemasyarakatan, keberadaan Ilmu Perbandingan Agama dapat membuka pintu komunikasi antara sesama pemeluk agama yang berbeda ataupun sama melalui forum diskusi atau dialog.<sup>16</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas, Indonesia adalah negeri yang memiliki banyak ragam suku, budaya, juga Agama. Di dalam banyaknya perbedaan-perbedaan itu dibutuhkan adanya toleransi antara satu orang dengan orang lainnya, antara satu suku dengan suku lainnya dan antara penganut agama yang satu dengan penganut agama lainnya agar terciptanya kerukunan di negeri Indonesia tercinta ini. Setidaknya ada 6 agama resmi dan ratusan keyakinan dan aliran kepercayaan di Indonesia. Indonesia adalah negara yang bersifat heterogenitas. Masalah heterogenitas etnis, suku, dan agama selalu dibicarakan, selalu diamati dan dibuktikan dalam interaksi sosial adalah suatu keniscayaan. Artinya, kemajemukan bangsa ini pada hakikatnya sebagai anugrah Allah subhanahu wa ta'ala yang harus disikapi secara arif dan bijaksana. Sebab kemajemukan bisa menghadirkan rahmat dan kasih sayang antar sesama masyarakat, namun juga bisa menjadi sebab timbulnya bencana. Heterogenitas akan menjadi rahmat, apabila keragaman itu tersusun, tertata dengan lebih baik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan masyarakat. Bisa jadi bencana, bila sesama masyarakat saling

---

<sup>16</sup> Roro Sri Rejeki Waluyujati, Herlina Nurani, *"Islam dan Studi Agama-agama di Indonesia"*, (Bandung : Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1, 2016)

memaksakan kehendak, menghina, dan membicarakan perbedaan, sehingga berubah menjadi permusuhan. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al Quran,

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ  
وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya :

*“Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia jadikan mereka satu umat, tetapi Dia memasukkan orang-orang yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang dzalim tidak ada bagi mereka pelindung dan penolong.”<sup>17</sup>*

Dalil yang juga berkenaan dengan hal di atas juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 99, ayat ini juga mengenai kehendak dan kekuasaan Allah pencipta alam semesta dalam menciptakan makhluk-makhluk Nya di muka bumi ini. Allah Swt. berkuasa untuk menciptakan perbedaan diantara makhluk-makhluk Nya.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya :

*“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang dibumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman ?”<sup>18</sup>*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam beberapa ayat Al Quran di atas jelas bahwa Allah subhanahu wa ta'ala memang menciptakan manusia itu berebeda-beda. Jika Allah berkendak maka seluruh manusia dibumi ini akan beriman kepada Allah, namun kenyataannya Allah menginginkan perbedaan pemahaman diantara manusia agar manusia berusaha mencari dan menemukan mana yang benar (yang haq) dan mana yang salah (bathil) yang harus dihindari.

---

<sup>17</sup> QS. Asy-Syura : 8

<sup>18</sup> QS. Yunus : 99

Kemudian, sesuai dengan pembahasan di atas, tidak ada Negara seperti Indonesia yang memiliki warga masyarakat dengan berbagai macam agama dan kepercayaan namun hidup berdampingan dengan yang berbeda darinya, menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, antar suku, antar budaya dan lainnya. Masyarakat yang saling menghormati walau adanya perbedaan. Indonesia yang menghargai segala entitas, peribadatan masing-masing agama, saling menghargai, menghormati dan tetap rukun damai. Beruntunglah masyarakat Indonesia karena bangsa Indonesia yang mempunyai Pancasila, yang merupakan suatu pandangan filosofis kebangsaan bersama dan aturan-aturan praktis yang mampu mewartakan keanekaragaman sekaligus melindungi keyakinan masing-masing dari intervensi dan kepentingan politik. Pancasila telah terbukti dan teruji dapat menyatukan suku, agama, ras, dan antargolongan agar masyarakat Indonesia tetap bersama walaupun adanya ketidak samaan atau perbedaan.<sup>19</sup>

Ilmu Perbandingan Agama ini dikalangan para sarjana yang berminat mempelajari agama-agama bernama Sejarah Agama-Agama, yakni suatu hasrat untuk mempelajari dan memahami agama-agama lain selain agama sendiri. Saat sekarang ini umat beragama tengah dihadapkan pada tantangan munculnya benturan-benturan atau konflik diantara para pemeluk agama. Potensi pecahnya konflik sangatlah besar, sebesar pemilahan-pemilahan umat manusia ke dalam batas-batas objektif dan subjektif peradaban. Potensi tersebut salah satunya ialah dikarenakan adanya perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebutlah yang dapat menjadi sumber munculnya konflik ke permukaan dikarenakan tidak sependapat atau lain sebagainya.

Sejauh ini, pengetahuan masyarakat terpencil yang jauh dari kota masih sangat terbatas mengenai keberadaan Ilmu Perbandingan Agama, terkhusus masyarakat Sei Kepayang. Masyarakat Sei Kepayang pada umumnya masih sangat buta terhadap Ilmu Perbandingan

---

<sup>19</sup> Saidurrahman, Arifinsyah, *Nalar Kerukunan*, (Medan : Perdana Publishing, ]2018), hal. 26

Agama, sebagian besar mereka menganggap bahwa Ilmu Perbandingan Agama ini merupakan Ilmu yang tugas atau kerjanya hanya membanding-bandingkan Agama yang satu dengan lainnya. Mencari kekurangan dan kelebihan dalam Agama, dan banyak perkara negative lainnya sebagai pandangan masyarakat Sei Kepayang dalam memandang Ilmu Perbandingan Agama.

Dikarenakan pengetahuan masyarakat yang minim akan Ilmu Perbandingan Agama dan banyaknya pendapat-pendapat negative dikarenakan ketidaktahuan masyarakat, maka sangat dibutuhkan adanya sosialisasi untuk menyampaikan atau memberitahukan pengetahuan atau pembelajaran mengenai Ilmu Perbandingan Agama di daerah tersebut.

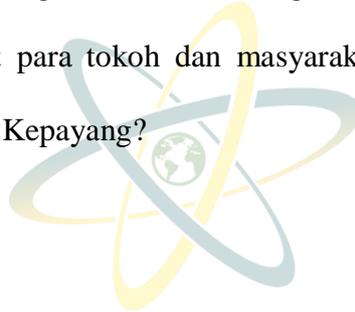
Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga memberikan argumen bahwa, Ilmu Perbandingan Agama untuk sebagian masyarakat Indonesia masih asing atau masih terasa baru keberadaannya, masih banyak dari masyarakat awam khususnya masyarakat Sei Kepayang yang tidak mengenal Ilmu Perbandingan Agama. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini dan bahkan beberapa mahasiswa (di luar jurusan Perbandingan Agama) yang belum mengenal Ilmu Perbandingan Agama. Namun beberapa guru (orang yang sudah mumpuni ilmunya) juga masih ada yang kurang mengenal dan mengetahui tentang Ilmu Perbandingan Agama ini. Di sisi lain, masih banyak juga yang menganggap bahwa Ilmu ini terlalu ekstrem.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, seperti yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang khususnya masyarakat di Desa Sei Kepayang, banyak dikalangan mereka yang kurang mengetahui bahkan untuk mengenal Ilmu ini dan masih banyak juga yang bertanya-tanya tentang Ilmu Perbandingan Agama ini. Karena permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk membuat skripsi dengan judul Ilmu Perbandingan Agama Dalam Perspektif Masyarakat Sei Kepayang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut maka pokok masalah yang muncul ialah sebagai berikut:

- 1) Apa yang dimaksud dengan Ilmu Perbandingan Agama ?
- 2) Bagaimana pendapat para tokoh dan masyarakat mengenai Ilmu Perbandingan Agama di daerah Sei Kepayang?



## C. Batasan Istilah

- 1) Ilmu Perbandingan Agama
  - Ilmu: Dalam kitab-kitab Islam, dikatakan bahwa Ilmu adalah suatu keyakinan yang sesuai dengan realitas yang ada.<sup>20</sup> Yang penulis maksud ialah Ilmu merupakan suatu ajaran dengan pembuktian yang dapat meyakinkan dengan meneliti atau menelusuri hakikat Ilmu tersebut.
  - Perbandingan: Dalam bahasa Indonesia, perbandingan ialah untuk menyatakan sesuatu hal lebih dibanding yang lain.<sup>21</sup> Sedangkan yang penulis maksud ialah menunjukkan atau membedakan antara satu hal dengan hal lain tanpa melihat dari ukuran lebih dan kurang atau baik dan buruk, melainkan dengan melihat dari ciri-ciri yang berbeda diantara dua hal yang dapat dijadikan sebagai Perbandingan.
  - Agama: sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa serta kaidah yang menghubungkan manusia dengan tatanan

---

<sup>20</sup> Muhammad Izuddin Taufiq, *“At-Ta’shil al-islami lil Dirasaat an-Nafsiyah”*, diterjemahkan oleh Sari Narulita, *“Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam”*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) hal. 209

<sup>21</sup> Elang Yudiantoro, *“Rangkuman Bahasa Inggris SMA”*, (Jakarta Selatan: GagasMedia, 2010), hal.

kehidupan.<sup>22</sup> Yang penulis maksud, agama ialah suatu keyakinan yang menjanjikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan berlandaskan iman sehingga pengikutnya wajib patuh dan mengikuti setiap aturan dalam agama untuk mencapai kebahagiaan itu.

- 2) Perspektif: cara pandang kita terhadap diri kita sendiri, dan terhadap kehidupan sebagai keseluruhan.<sup>23</sup> Yang penulis maksud, Perspektif ialah sudut pandang masyarakat Sei Kepayang dalam melihat Ilmu Perbandingan Agama.
- 3) Masyarakat: merupakan sekumpulan orang atau manusia yang saling berkumpul dan bergaul, dalam istilah ilmiahnya adalah saling berinteraksi. Atau saling berhubungan antar satu dengan yang lain.<sup>24</sup> Yang penulis maksud disini ialah, masyarakat Sei Kepayang yang belum mengenal Ilmu Perbandingan Agama.
- 4) Sei Kepayang: adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari batasan istilah yang telah dijabarkan di atas, maka alur keseluruhan judul ini menurut penulis adalah perspektif atau cara pandang, asumsi dan pola pikir masyarakat Kecamatan Sei Kepayang dalam melihat dan memahami mengenai Ilmu Perbandingan Agama.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>22</sup> "Agama", (id.m.wikipedia.org: 7 Januari 2021, 09.43)

<sup>23</sup> Reza A A. Wattimena, "*Perspektif: Dari Spiritualitas Hidup Sampai Dengan Hubungan Antar Bangsa*", (Yogyakarta: Maharsa, 2016), hal.7

<sup>24</sup> Jurnal UNY, (dilihat pada 24 Februari 2021, 07.17)

<sup>25</sup> <https://id.m.wikipedia.org>

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Ilmu Perbandingan Agama menurut Al-Qur'an
- 2) Untuk mengetahui pandangan dan pemahaman tokoh dan masyarakat Sei Kepayang mengenai Ilmu Perbandingan Agama.

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan, terutama bagi peneliti Studi Ilmu Perbandingan Agama.
2. Untuk menambah literature kepustakaan sebagai sumbangsih pemikiran dibidang Ilmu Perbandingan Agama.
3. Sebagai bahan masukan kepada yang berminat dalam studi ini untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan salah satu hal atau komponen yang cukup penting bahkan sangat penting untuk kelancaran sebuah penelitian yang dilakukan. Merodologi yang dimaksud ialah sebagai berikut:

### **1) Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yakni berupa penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dalam kancan yang sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian di tempat terjadinya gejala atau masalah yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian sosiologi agama. Pendekatan dengan metode ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan

secara khusus realitas yang tengah terjadi di masyarakat.<sup>26</sup> Terkhusus pandangan masyarakat Sei Kepayang terhadap Ilmu Perbandingan Agama.

## **2) Teori**

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan teori fungsionalis atau lebih populer disebut dengan teori struktural fungsional. Emile Durkheim mengatakan ide pokok analisis (teori) fungsionalis ialah bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan utuh yang saling bekerja sama yang pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi. Dalam hal ini, yang akan menjadi objek penelitian ialah fungsi agama di tengah masyarakat Sei Kepayang. Pelaksanaan penelitian ini dengan mengadakan adanya wawancara terhadap narasumber yakni masyarakat Sei Kepayang sehingga dengan demikian akan didapatkan dan diketahui mengenai sikap dan pandangan atau perspektif masyarakat Sei Kepayang serta interaksinya terhadap Ilmu Perbandingan Agama.<sup>27</sup>

## **3) Tempat dan waktu penelitian**

### **a. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di:

1. Di Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Berhubung tempat ini merupakan tanah kelahiran peneliti dan sekaligus lokasi penelitian berada.
2. Kantor Camat Desa Sei Kepayang Tengah, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.
3. Madrasah Aliyah Al Washliyah Sei Kepayang

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *"Pengantar Metodologi Riset Sosial"*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 32

<sup>27</sup> Avin Fadilla Helmi, *"Beberapa Teori Psikologi Lingkungan"*, (Buletin Psikologi, Tahun VII, No. 2 Desember 1999

## **b. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2020 dan akan diselesaikan secepatnya.

## **c. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini adalah dengan meneliti seluruh masyarakat Sei Kepayang. Banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Sei Kepayang dengan total keseluruhan jiwa yang berdomisili atau bertempat tinggal di Kecamatan Sei Kepayang ialah berjumlah sebanyak 18.000 jiwa. Sementara jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 45 orang. Sedang sampel dari 45 orang atau  $\frac{1}{3}$  dari 45 orang ialah 15 orang.

## **4) Subjek penelitian**

Suharsimi Arikunto seorang ahli tokoh keilmuan menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang, tempat dan variable penelitian melekat dan yang jadi dipermasalahkan. Jadi subjek merupakan suatu hal yang posisi atau keberadaannya sangat penting terutama dalam sebuah penelitian, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variable yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik pengambilan subjek penelitian ini atau metode pengambilan datanya menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

### **a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, juga referensi-referensi yang peneliti dapatkan dari dokumen-dokumen serta buku-buku yang bersangkutan atau berhubungan dengan judul penelitian.

### **b. Metode observasi**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah dengan menggunakan adalah metode observasi non partisipasi yang merupakan metode pengumpulan data yang erat hubungannya dengan proses pengamatan. Metode Observasi Partisipasi ini merupakan Observasi yang terjun langsung ke masyarakat.<sup>28</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan data dengan menggali informasi secara teliti, detail dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang dilihat dalam hubungan sebab-akibat sebagai pegangan dan catatan peneliti sehingga dapat memperkecil angka kesalahan dalam penelitian.<sup>29</sup>

### c. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula.<sup>30</sup> Dengan mencari dan menggunakan narasumber yang berkompeten di tempat terjadinya penelitian sehingga akan didapatkan hasil yang memuaskan dan tidak meragukan. Dalam melaksanakan metode wawancara ini, peneliti perlu menggunakan alat bantu yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) minimal berupa kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan peneliti.<sup>31</sup> Alat bantu wawancara juga ada beberapa seperti alat perekam suara, kamera, alat tulis, dan lain sebagainya. Segala alat bantu wawancara ini tentunya akan sangat membantu meringankan peneliti dalam melakukan aksi penelitian di lapangan.

---

<sup>28</sup> Dr. H. Indra Harahap, M.Ag, (Medan: UINSU, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Prodi SAA, 15 November 2020)

<sup>29</sup> Syafaruddin, *et.al*, “*Metodologi Penelitian*”, (Medan” Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2006), hal. 82

<sup>30</sup> S. Margono, “*Metode Penelitian Dan Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 165

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Edisi Revisi V, hal. 126

#### **d. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu dokumentasi berupa bukti-bukti penelitian atau juga berupa foto yang diambil pada saat melakukan proses penelitian. Sehingga dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan lebih dapat meyakinkan pembaca.

#### **e. Analisis Data**

Data-data yang telah terkumpul akan diidentifikasi atau diklasifikasi oleh peneliti, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang konteks penelitian. Namun untuk memperlancar penelitian, maka analisis dilakukan bersamaan dengan penelusuran data di lapangan, sehingga hasil analisis data penelitian yang diperoleh dapat meyakinkan para pembaca dan tingkat keragu-raguan di dalamnya pun semakin kecil.

#### **5) Objek Penelitian**

Objek yang harus diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Sei Kepayang. Namun dalam penelitian ini akan tetap dimasukkan perspektif atau pandangan dari beberapa sarjanawan/sarjanawati Ilmu Perbandingan Agama atau Studi Agama-Agama.

#### **6) *Problem Solving***

*Problem solving* merupakan kemampuan untuk menyelesaikan segala masalah dan mengambil keputusan sulit. *Problem solving* sendiri merupakan salah satu *soft skill* yang harus

dimiliki oleh setiap orang karena sangat berguna ketika seseorang sudah memulai pekerjaan dan sudah bekerja.<sup>32</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka *problem solving* mengenai hal demikian ialah dibutuhkan dan diperlukannya hal-hal yang dapat membantu dan mendorong masuk dan diterimanya Ilmu Perbandingan Agama di Sei Kepayanag. Beberapa diantaranya ialah dibutuhkannya daftar-daftar bacaan berupa buku-buku yang membantu mengetahui dan mengenal mengenai Ilmu Perbandingan Agama, dibutuhkan juga adanya orang yang mumpuni ilmunya untuk memperkenalkan dan menunjukkan kepada masyarakat Sei Kepayang mengenai Ilmu Perbandingan Agama sehingga masyarakat mengenal dan mengetahui mengenai Ilmu Perbandingan Agama, juga dapat mengetahui mengenai manfaat dari adanya Ilmu Perbandingan Agama..<sup>33</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* kajian terdahulu (*prior research*), yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memepuhi kode etik dalam penelitian ilmiah, maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> <https://cohive.space/blogs/problem-solving-adalah/>, (26 Agustus 2021, 09.49)

<sup>33</sup> Wawancara dengan Restani Siboro (Nama Muslim: Aisyah) salah seorang muallaf

<sup>34</sup> [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id), (Deli Serdang: 15 Februari 2021, 01.14)

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti ialah, sebagai berikut:

1. Skripsi: Pertumbuhan Dan Perkembangan Agama Islam Di Desa Sei Kepayang Asahan, oleh Fitri Andriani pada 2015 di UNIMED. Penelitian ini hampir membahas hal yang sangat mirip dengan pembahasan yang dibuat penulis, yakni sama-sama membahas mengenai agama walau dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu agama yakni agama Islam. Dalam penelitian ini membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan agama Islam di Desa Sei Kepayang dengan metode yang digunakan yakni metode penelitian sejarah.

Pembahasan yang dibahas dalam skripsi karya Fitri Andriani ialah mengenai agama yakni agama Islam masuk ke Sei Kepayang. Islam masuk pada abad ke-15 dan mengalami pertumbuhan yang dipengaruhi oleh kedatangan suku Batak Toba, dan kedatangan orang-orang Aceh yang kemudian pada tahun 1600-an mendirikan kerajaan Kesultanan Asahan. Islam masuk ke Sei Kepayang melalui beberapa jalur, yaitu melalui jalur politik, jalur tasawuf, juga jalur dakwah yang merupakan jalur yang paling berpengaruh untuk masyarakat Sei Kepayang, sehingga pertumbuhan Islam di Sei Kepayang terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Bukti peninggalan Islam awal mula masuk ke Sei Kepayang dapat dilihat melalui ada dan berdirinya sebuah masjid raya Datuk Bandar, Sei Pasir yang berdiri pada tahun 1718 M. di Sei Kepayang Timur.

Pembahasan yang dibahas pada skripsi sebelumnya ini memiliki persamaan dengan kajian penelitian skripsi yang saya lakukan. Sehingga kajian-kajian terdahulu seperti skripsi ini dapat membantu peneliti dalam melanjutkan penulisan skripsi. Bukan hanya objek kajian

yang memiliki kemiripan namun juga mengenai lokasi penelitian yang sama, yakni di Sei Kepayang.

Perbedaan skripsi karya Fitri Andriani dengan skripsi yang saya lakukan ialah pada objek pokok pembahasan Skripsi yakni dalam skripsi karya Fitri Andriani membahas mengenai khusus agama Islam di Sei Kepayang, sedangkan skripsi yang sedang dalam proses penyelesaian penulis saat ini objeknya mengenai Ilmu Perbandingan Agama sehingga membahas seluruh agama dan kepercayaan di Sei Kepayang.

2. Skripsi: Pandangan MUI Kecamatan Sei Kepayang Terhadap Pembagian Warisan Emas Khusus Untuk Anak Perempuan (Studi Kasus Desa Sei Kepayang Kanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan) oleh Nurul Sakinah pada 2020 di UIN Sumatera Utara.

Dalam pembahasan skripsi karya Nurul Sakinah ini dibahas mengenai pandangan MUI Kecamatan Sei Kepayang. Hal ini memiliki persamaan dengan skripsi yang sedang dalam proses penyelesaian penulis yakni mengenai pandangan atau perspektif. Dalam pembahasan skripsi karya Nurul Sakinah juga membahas mengenai MUI Kecamatan Sei Kepayang. Hal ini juga memiliki persamaan dengan skripsi yang tengah diselesaikan oleh penuli yakni mengenai Kecamatan Sei Kepayang.

Perbedaan antar kedua skripsi ini terletak pada objek yang dipandang dan pelaku yang memandang. Dalam skripsi karya Nurul Sakinah hanya melihat bagaimana pandangan MUI Kecamatan Sei Kepayang Terhadap Pembagian Warisan Emas Khusus Untuk Anak Perempuan (Studi Kasus Desa Sei Kepayang Kanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan). Sedangkan dalam skripsi yang sedang dalam proses penyelesaian oleh penulis ialah membahas tentang Ilmu Perbandingan Agama dalam Perspektif Masyarakat Sei Kepayang, yakni bagaimana masyarakat Sei Kepayang dalam memandang Ilmu Perbandingan Agama, sehingga kajiannya lebih luas.

**TABEL 1.1 Kajian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>perbedaan</b>
1.	Fitri Andriani	Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Islam di Desa Sei Kepayang, Asahan	<p>Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah, dalam penelitian ini membahas mengenai agama sehingga memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti selesaikan. Penelitian yang ditulis oleh Fitri Andriani ini juga memiliki lokasi penelitian yang sama persis dengan penelitian yang saya lakukan yakni di Sei Kepayang.</p>	<p>Perbedaan diantara kedua skripsi ini ialah jika dalam skripsi yang ditulis oleh Fitri Andriani hanya membahas objek mengenai agama Islam saja, dalam penelitian skripsi yang saya lakukan ialah mengenai semua agama, bukan hanya mengenai agama Islam</p>

				namun juga diluar Islam.
2.	Nurul Sakinah	Padangan MUI Kecamatan Sei Kepayang Terhadap Pembagian Warisan Emas Khusus Untuk Anak Perempuan (Studi Kasus Desa Sei Kepayang Kanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah pembahasan mengenai pandangan MUI Kecamatan Sei Kepayang, dalam penelitian yang saya lakukan juga mengenai perspektif atau dengan kata lain pandangan masyarakat, dalam skripsi ini juga memiliki lokasi penelitian yang sama dengan yang saya lakukan, yakni di daerah Sei Kepayang	Perbedaan dari kedua skripsi ialah, dalam skripsi yang diselesaikan oleh Nurul Sakinah membahas mengenai pandangan MUI Kecamatan Sei Kepayang terhadap pembagian warisan emas, sedang dalam skripsi yang saya lakukan ialah Ilmu Perbandingan Agama dalam

				<p>perspektif masyarakat Sei Kepyang.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan studi kajian terdahulu yang disebutkan di atas menunjukkan belum ada yang membahas mengenai Ilmu Perbandingan Agama di Sei Kepyang sehingga tertariklah hati penulis untuk menuliskan skripsi mengenai Ilmu Perbandingan Agama Dalam Perspektif Masyarakat Sei Kepyang. Hal tersebut sangat diperlukan dalam melakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun *literature* (pustaka) guna mendapatkan kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Didalam skripsi ini, penulis juga mengutip beberapa sumber dari link link internet untuk menambah pemahaman khazanah dan pengetahuan kita bersama mengenai Ilmu Perbandingan Agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**G. Sistematika Penulisan**

Untuk mewujudkan pembahasan yang terencana, dan sistematis, penulis akan menyusun proposal ini dengan sistematika dan format sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang mana pada bab ini menjelaskan mengenai keadaan masyarakat Sei Kepyang dan mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri

dari sub-sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, kajian terdahulu, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan gambaran umum tentang Sei Kepayang, terdiri dari: letak geografis, keadaan demografi, adat istiadat, pendidikan, mata pencaharian, sarana dan prasarana

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang Ilmu Perbandingan Agama yakni pengertian Ilmu Perbandingan Agama secara umum, Ilmu Perbandingan Agama dalam pandangan Masyarakat, Sejarah Perkembangan Ilmu Perbandingan Agama, Perlunya Kajian Ilmu Perbandingan Agama, Wujud Adanya program studi Ilmu Perbandingan Agama.

Bab keempat merupakan pembahasan lanjutan mengenai hasil penelitian dan analisa penelitian mengenai Ilmu Perbandingan Agama dalam perspektif masyarakat Sei Kepayang, berikut faktor-faktor perkembangan Ilmu Perbandingan Agama, pandangan masyarakat Sei Kepayang terhadap Ilmu Perbandingan Agama, pengaruh Ilmu Perbandingan Agama bagi masyarakat Sei Kepayang, juga analisis hasil penelitian.

Bab kelima merupakan akhir bab dari penelitian ini. Bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.